
PENGEMBANGAN LANGKAH-LANGKAH PENGELOLAAN KELAS SECARA DARING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA COVID-19

LAILATUSSAADAH, SALMA HAYATI, AINUL MARDHIAH, MUNAWAR

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: lailatussaadah@ar-raniry.ac.id, salmahayati@ar-raniry.ac.id,

ainul.mardhiah@ar-raniry.ac.id, 16206099@student.ar-raniry.ac.id

Abstract: Development of Online Class Management Steps to Improve Student Learning Discipline in Time of Covid-19

This study aims to develop a design for online classroom management measures to improve student learning discipline during the Covid-19 period. Data collection techniques in this study were documentation, interviews, observation and questionnaires. The subjects in this study were expert lecturers as experts, teachers and students as small group pilot tests. This research was conducted at SMAN Kembang Tanjong Pidie, Aceh in order to conduct a needs analysis and pilot test on a small group. The subjects of this research were 4 expert lecturers, 3 teachers 24 students in the needs analysis project and 10 students for the pilot test. The results showed that there were 8 forms of disciplinary action taken by students when online learning took place, this became the basis for developing online classroom management steps in order to improve student learning discipline. The results of the validation stage of the feasibility of the steps obtained a percentage of 82.63% with very decent criteria, the response of educators to the development of online classroom management steps was obtained 96.29%, with very good criteria, the results of the analysis of student responses obtained a percentage gain of 92.33% with very effective criteria. The assessment shows that the steps for managing online classes can be used as guidelines in improving student discipline.

Keywords: *Steps to Manage Online Classes, Discipline in Student Learning, the Covid-19 Pandemic*

Abstrak: Pengembangan Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19

Penelitian ini bertujuan mengembangkan rancangan langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada masa Covid-19. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah dokumentasi, wawancara, observasi, dan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen ahli sebagai pakar, pendidik, dan peserta didik sebagai pilot test *small group*. Penelitian ini dilakukan di SMAN Kembang Tanjong Pidie, Aceh dalam rangka melakukan analisis kebutuhan dan pilot test pada *small group*. Subjek penelitian ini dilakukan pada 4 dosen ahli, 3 orang guru, 24 orang peserta didik dalam projek analisis kebutuhan, dan 10 orang peserta didik untuk pilot test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 bentuk indisipliner yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung, hal tersebut menjadi dasar dikembangkan langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring agar dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Hasil validasi tahap kelayakan langkah-langkah diperoleh persentase sebesar 82,63% dengan kriteria sangat layak, respon pendidik terhadap pengembangan langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring diperoleh 96,29% dengan kriteria sangat baik, hasil analisis respon peserta didik didapatkan perolehan persentase sebesar 92,33% dengan kriteria sangat efektif. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah pengelolaan kelas daring dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan disiplin peserta didik.

Kata Kunci: Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Daring, Kedisiplinan Belajar Siswa, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring menjadi salah satu metode mereduksi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan metode belajar dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)* dengan menggunakan fasilitas *Zoom*, *Google Meet*, *Geogle Drive*, *WhatsApp*, dan sebagainya, fasilitas tersebut memerlukan perangkat lainnya seperti laptop, komputer, telepon, dan sebagainya (Indari *et al.*, 2021; Rambe *et al.*, 2022). Kegiatan dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dalam bentuk webinar dan kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dan fasilitas komputer (Malyana, 2020). Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 memiliki kelebihan seperti tidak lelah, menyenangkan bagi peserta didik, dan mendapatkan pengalaman baru (Pujiasih, 2020).

Namun pembelajaran secara daring (*online*) pada masa pandemi Covid-19 sering keluhkan oleh guru, peserta didik, dan orang tua di sosial media (sosmed), seperti tugas yang dikerjakan oleh orang tua. Keluhan tersebut terjadi akibat ketidaksiapan yang terjadi dalam masa awal Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), salah satu ketidaksiapan tersebut mengakibatkan terjadinya interdisipliner siswa. Hasil pengamatan penulis terhadap sikap belajar peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran daring di warung-warung kopi diseputar Banda Aceh. Mereka membuka *synchronous* pembelajaran pada laptop, namun peserta didik terlihat sibuk bermain *game* pada ponselnya pada saat proses pembelajaran. Indikasi indisipliner ini menjadi pemandangan biasa yang terjadi setiap hari di warung kopi pada masa awal pandemi Covid-19.

Laporan Putri (2018) mengenai indisipliner dilakukan oleh peserta didik baik pada pertemuan sekolah tatap muka maupun daring/*online*. Bentuk indisipliner yang dilakukan oleh peserta didik pada pertemuan tatap muka seperti peserta didik membolos sekolah, peserta didik cenderung ada di kantin, peserta didik berseragam tidak lengkap,

peserta didik merokok di parkir, peserta didik berperilaku tidak sopan, peserta didik sering saling mencela, dan mengejek.

Temuan Nurhayati (2020) mengenai indisipliner peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Faktor yang membuat indisipliner dalam pembelajaran daring disinyalir oleh rasa bosan peserta didik terhadap pembelajaran daring yang monoton. Faktor lainnya adalah peserta didik harus melalui Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) hingga proses belajar mengajar pada awal semester yang dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring).

Belajar daring tersebut menyisahkan banyak kegelisahan pada masyarakat, termasuk bagi pendidik, siswa, dan orang tua yang belum siap menghadapi pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* (Nugroho, 2020). Ketidaksiapan pembelajaran daring telah dirasakan jauh sebelum pandemi Covid-19 dikarenakan penguasaan IT yang masih baru bagi sebagian orang, baik guru maupun peserta didik (Erfiati & Lailatussaadah, 2022; Lailatussaadah *et al.*, 2020). Permasalahan yang dialami oleh guru, peserta didik, dan orang tua dalam pembelajaran daring tersebut memerlukan sebuah pengelolaan kelas yang kondusif dan menarik yang dapat dilakukan secara daring.

Nugraha & Hidayat (2018) menemukan bahwa pengelolaan kelas telah berkontribusi terhadap peningkatan dalam aspek perkembangan akademik peserta didik, keterampilan peserta didik, sikap peserta didik, kinerja guru, kelengkapan administrasi kelas, kendala dalam pembelajaran, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik dapat mendisiplinkan peserta didik dalam belajar (Evertson *et al.*, 2011). Selain meningkatkan disiplin peserta didik pengelolaan kelas juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Falah *et al.*, 2022).

Sementara jika disiplin belajar peserta didik bagus, maka akan memengaruhi prestasi dan hasil belajar peserta didik (Mulyawati *et al.*, 2019; Suyanto & Suratman, 2015). Menurut Slamet (2010) harusnya peserta didik bersikap disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, seperti tata tertib dan disiplin di sekolah, disiplin mentaati aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, disiplin mengerjakan tugas yang diberikan, serta disiplin dan siap mental maupun fisik dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar.

Senada dengan Slamet, Anzalena (2019) mengemukakan bahwa disiplin meliputi kehadiran peserta didik di sekolah, cara berpakaian peserta didik, memelihara fasilitas umum sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, dan kebiasaan saat mengikuti kegiatan sekolah. Jadi disiplin belajar adalah sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar (Prastiwi & Wibowo, 2017). Pada proses pembelajaran, pendidik dituntut memiliki keterampilan dan kemampuan dalam pengelolaan kelas sebagai usaha mentransfer ilmu dan nilai-nilai kepada peserta didik, maka diperlukan metode tata kelola kelas yang menyenangkan dan kondusif (Suwardi & Farnisa, 2018).

Penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 dan disiplin belajar telah dilakukan oleh Bali & Hasanah (2022), Liubana & Puspasari (2021), dan Winata *et al.*, (2021). Namun penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa dan belum mengangkat aspek pengelolaan kelas secara daring yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai pengelolaan kelas secara daring yang dikembangkan oleh peneliti dengan tujuan dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada masa Covid-19.

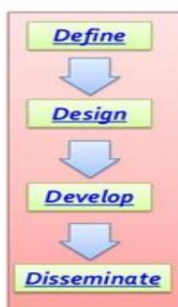
Analisis awal terhadap pengelolaan kelas dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran angket di SMAN 1 Kembang Tanjong melaksanakan belajar daring selama pandemi Covid-19. Pengelolaan kelas secara daring mengalami kendala pada saat pembelajaran dilaksanakan belajar dari rumah dengan menggunakan teknologi terkini. Pengelolaan kelas yang kurang kondusif menjadi kendala saat pembelajaran daring. Pengelolaan kelas yang kurang kondusif menyebabkan terjadinya indisipliner peserta didik dalam pembelajaran atau pelanggaran administrasi dalam pembelajaran pada pandemi Covid-19.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa terdapat bentuk pelanggaran administrasi dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik pada masa Covid-19 seperti terlambat absen, peserta didik mengantuk, peserta didik main *game* di saat pembelajaran berlangsung, kelompok belajar tidak aktif, tidak siap dalam pembelajaran, tidak menghidupkan kamera *handphone* atau *laptop/computer synchronous* berlangsung, tidak mengumpulkan tugas, dan peserta didik tidak menggunakan nama asli. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merancang langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring agar dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan mengambil lokasi pilot test di SMAN 1 Kembang Tanjong, Pidie, Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4D meliputi 4 tahapan yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (desiminasi). Ilustrasi model pengembangan 4D dapat dilihat dalam Gambar 1:

Rancangan Penelitian
- Penelitian model 4-D (Thiagarajan *et al.*, 1974)



Gambar 1 Prosedur Pengembangan Modal 4D

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan langkah pengelolaan kelas secara daring pada masa Covid-19. Populasi terdiri dari dosen universitas, seluruh guru yang mengajar, dan peserta didik di SMAN 1 Kembang Tanjong, Pidie. Sedangkan sampel adalah 4 orang dosen sebagai tim ahli validasi, 3 orang guru SMAN 1 Kembang Tanjong Pidie, 24 orang peserta didik dalam analisis kebutuhan, dan 10 orang peserta didik untuk pilot test.

Instrument yang digunakan adalah lembar validasi kelayakan tim ahli, angket guru, dan angket peserta didik. Sedangkan teknik analisis data terhadap lembar validasi dan angket menggunakan skala 1 sampai dengan 4 dari skala likert dengan kriteria: 1 = sangat tidak layak, 2 = Tidak Layak, 3 = layak, dan 4 = sangat layak. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus $P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$.

Tabel 1. Kriteria Skala Likert

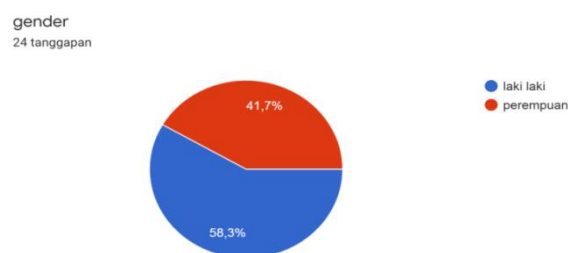
Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Nilai
$75 < P \leq 100$	Sangat Layak	4
$60 < P \leq 75$	Layak	3
$35 < P \leq 60$	Kurang Layak	2
$20 < P \leq 35$	Tidak Layak	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan 1 *Define*: Analisis Kebutuhan Pengembangan Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik

Mengembangkan langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada masa Covid-19, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan melalui sebaran angket. Data dianalisis kebutuhan dimulai dengan memetakan respon peserta didik berdasarkan gender saat pembelajaran Belajar dari Rumah (BDR) di SMAN 1 Kembang Tanjong Pidie, Aceh. Ada 24 empat orang peserta didik yang memberikan respon terhadap analisis kebutuhan pada langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring dalam peningkatan disiplin belajar. Partisipasi peserta didik terbagi dari 10 perempuan terdapat persentasenya 41,7% dan 14 laki-laki terdapat persentasenya 58,3%.



Gambar 2 Persentase Responden Berdasarkan Gender

Selanjutnya pemetaan data *device* pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran BDR. Hasil angket menunjukkan bahwa *device* pembelajaran daring yang digunakan oleh peserta didik untuk kelanjutan proses belajar mengajar pada masa pandemi, peserta didik yang menggunakan android milik pribadi sebesar 29,2%, peserta didik yang menggunakan laptop milik orang tua sebesar 25%, peserta didik yang menggunakan laptop milik pribadi sebesar 37,5%, dan peserta didik yang menggunakan android milik orang tua sebesar 8,3%.



Gambar 3 Device yang Digunakan Peserta Didik dalam Pembelajaran Secara Daring

Data selanjutnya adalah pemetaan bentuk indisipliner yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19. Jawaban peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 8 bentuk indisipliner dalam belajar yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring seperti terlambat absen, peserta didik mengantuk, peserta didik main *game* pada saat pembelajaran berlangsung, kelompok belajar tidak aktif, tidak siap dalam pembelajaran, tidak menghidupkan kamera HP atau laptop/*computer synchronous* berlangsung, tidak mengumpulkan tugas, dan peserta didik tidak menggunakan nama asli. Bentuk indisipliner tersebut disebabkan kelas *online* belum tertata dengan baik. Pada pembelajaran tatap muka bentuk indisipliner yang dilakukan disebabkan hilangnya kepercayaan terhadap tanggung jawab pribadi, menimbulkan ketidak harmonisan horizontal, iklim belajar yang tidak kondusif, prestasi akademik yang buruk, perasaan menyesal, dan kecewa terhadap diri sendiri (Wasak *et al.*, 2019).

Berdasarkan bentuk dan penyebab indisipliner peserta didik yang dilakukan dalam proses belajar, Rachman & Agustin (2016) memberikan saran yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pengelolaan kelas. Jika terdapat peserta didik yang melanggar disiplin maka pendidik memberikan teguran lisan, jika peserta didik tidak mendengarkan teguran pendidik maka tindakan yang dilakukan oleh pendidik adalah memindahkan tempat duduk, pada akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran hari ini, pendidik juga memberikan pekerjaan rumah, dan meminta peserta didik untuk mengumpulkannya pada hari berikutnya.

Berbagai langkah dan strategi dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh peserta didik. Langkah-langkah mengatasi indisipliner peserta didik atau strategi guru hendaknya dilakukan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pembelajaran.

Tahapan 2 *Design*: Pengembangan Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik

Pengembangan langkah pengelolaan kelas secara daring dalam peningkatan disiplin belajar peserta didik dimulai dengan perancangan dengan mengembangkan konsep yang telah ada. Konsep pengelolaan kelas yang dikembangkan untuk menyiapkan langkah-langkah pengelolaan kelas belajar secara daring untuk mengarahkan kedisiplinan peserta didik meningkat. Pengembangan langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring ini diadaptasi dari model pengelolaan kelas yang dikembangkan oleh Rachman & Agustin (2016) dan disiplin belajar dikembangkan oleh Sari & Hadijah (2017).

Tabel 2. Rancangan Langkah-langkah Pengelolaan Kelas

No	Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas	Indicator Disiplin Siswa
1	Guru memberikan teguran verbal	1. Perhatian yang baik
2	Guru dapat memindahkan tempat duduk	saat belajar
3	Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi	2. Kehadiran siswa
4	Guru dapat memberikan pekerjaan rumah	3. Partisipasi penuh
		4. Menepati Jadwal/waktu
		5. Ketertiban diri saat belajar
		6. Mematuhi tata tertib
		7. Kesopanan

Sumber: Rachman, Agustin (2016) dan Sari, Hadijah (2017).

Tahapan 3 *Develop*: Pengembangan Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik

Berdasarkan rancangan awal terhadap konsep, maka dilanjutkan dengan rancangan konsep dan analisis kebutuhan. Langkah selanjutnya adalah *desvelopment* langkah pengelolaan kelas secara daring sesuai dengan analisis kebutuhan dan dilanjutkan pada validasi ahli.

Tabel 3. Pengembangan Langkah-langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring

ASPEK	SINTAK
Peraturan	Pendidik bersama peserta didik sepakat untuk menggunakan nama asli di <i>Google Meet/Classroom/Zoom Meeting</i> .
	Pendidik bersama peserta didik sepakat untuk mematuhi peraturan di saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan	<p>Pendidik bersama peserta didik sepakat untuk mendesign tugas sederhana yang harus diselesaikan dalam jampembelajaran.</p> <p>Pendidik bersama peserta didik sepakat untuk menentukan media sebagai alat praktik yang akan digunakan untuk pembelajaran daring.</p> <p>Pendidik bersama peserta didik sepakat untuk mengajukan pertanyaan yang produktif kepada peserta didik dalam forum diskusi.</p>
Evaluasi	<p>Pendidik bersama peserta didik sepakat untuk melakukan absensi 2 kali dalam satu pertemuan pada awal dan akhir pertemuan.</p> <p>Pendidik bersama peserta didik sepakat untuk mengerjakan soal yang harus diselesaikan ketika pembelajaran berlangsung.</p> <p>Pendidik bersama peserta didik sepakat untuk mengajukan pertanyaan produktif kepada peserta didik dalam forum diskusi.</p>

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Langkah-langkah pengloalan kelas secara daring dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang telah dirancang dan selanjutnya dilakukan validasi untuk mengukur keseuaian instrument (Hayati & Lailatussaadah, 2016). Validasi dilakukan pada pakar ini mencakup beberapa aspek yang terkait kesesuaian pengelolaan kelas secara daring dengan melakukan pengisian angket penilaian. Angket penilaian dilakukan merujuk pada skala 1 sampai 4 serta melihat keterkaitan antara pengelolaan kelas secara daring terhadap kedisiplinan peserta didik. Selain melakukan penilaian dengan angket yang telah disediakan, validator juga memberikan saran terhadap kalayakan rancangan langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik.

Tabel 4. Validasi Pakar terhadap Pengembangan Langkah-langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring dalam Peningkatan Disiplin Siswa

Aspek Penilaian	Aspek	V1	V2	V3	V4
Ketepatan Langkah Pengelolaan Kelas Daring	P1	3	3	3	3
	P2	3	3	4	3
	P3	3	3	4	3
	P4	3	3	4	3
	P5	4	3	4	4
	P6	3	3	4	3
	P7	3	3	3	3
	P8	3	3	4	3
	P9	4	3	4	4
Jumlah		80.55	75	94.44	80.55

Rata-rata persentase 82,63%

Kriteria Sangat Layak

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik memperoleh persentase sebesar 82, 63% dengan kriteria dinyatakan sangat layak. Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik yang sudah divalidasi oleh ahli dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan oleh guru.

Langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang sudah divalidasi oleh para ahli, selanjutnya dilakukan penilaian oleh pendidik. Angket penilaian diberikan terhadap pendidik untuk menguji kelayakan langkah-langkah, hasil analisis data dapat dilihat dari data yang disajikan berikut ini:

Tabel 5. Respon Pendidik terhadap Pengembangan Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring

Aspek Penilaian	Aspek	G1	G2	G3	Jumlah	%	Katagori
Ketepatan Langkah Pengelolaan Kelas Daring	P1	4	4	4	12	100	SB
	P2	4	3	4	11	91,66	SB
	P3	4	4	4	12	100	SB
	P4	3	3	4	10	83,33	SB
	P5	4	4	4	12	100	SB
	P6	4	4	4	12	100	SB
	P7	4	4	4	12	100	SB
	P8	4	4	4	12	100	SB
	P9	4	4	3	11	91,66	SB
Rata-rata						96,29	SB

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji coba, didapatkan persentase sebanyak 96,29%, maka penglolaan kelas secara daring dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik memiliki kriteria sangat baik. Langkah-langkah yang dihasilkan tersebut dapat diterapkan.

Tabel 6. Respon Peserta Didik terhadap Pengembangan Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring

Aspek penilaian	Aspek	P										Jumlah	%	Kate gori
		D	D	D	D	D	D	D	D	D	D			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0			

	P-1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37	92.5	SE
	P-2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95	SE
	P-3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37	92.5	SE
	P-4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	90	SE
Pengelolaan Kelas Daring	P-5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97.5	SE
	P-6	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	36	90	SE
	P-7	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33	82.5	E
	P-8	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	95.5	SE
	P-9	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	95.5	SE
													92.3	SE
													3	
														Rata-rata

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 6 respon hasil analisis data terhadap angket yang diberikan kepada peserta didik didapatkan perolehan persentase sebesar 92,33. Dengan demikian pengelolaan kelas secara daring dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik memiliki kriteria sangat efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran daring.

Pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, Mutia (2016) menyatakan bahwa guru harus menguasai pengetahuan manajemen kelas secara baik. Selain mampu melakukan evaluasi, juga harus dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan sebagainya karena guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik. Betapapun sempurnanya sarana dan prasarana dan modernnya kurikulum yang ada, namun penentu akhir mutu pendidikan berada pada tangan guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas.

Secara komprehensif Aulia & Sontani (2018) menyimpulkan bahwa terdapat lima bidang utama dalam pengelolaan kelas yaitu pengelolaan lingkungan fisik, pengelolaan waktu, pengelolaan perilaku peserta didik, pengelolaan hubungan dan komunikasi, serta manajemen kurikulum. Selain lima hal tersebut, terdapat dua hal lain yang saling berkaitan yaitu proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas, namun dalam keterkaitan pengelolaan kelas tersebut memiliki perbedaan karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Jika proses pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran untuk tercapainya tujuan-tujuan khusus

pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi, maka pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal yang aktif dalam proses pembelajaran (Chan *et al.*, 2019).

Pengelolaan kelas memerlukan pengembangan karena adanya perubahan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal tersebut diperlukan agar pembelajaran dapat bertahan dan berjalan dengan baik, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 harus mampu mengikuti perubahan (Taufik & Warsono, 2020).

Tahapan 4 Desiminasi: Pengembangan Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik

Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan (Fattah *et al.*, 2020). Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring agar meningkatnya disiplin peserta didik dalam belajar. Setelah langkah pengelolaan kelas secara daring melalui tahap validasi dan revisi, maka selanjutnya dilakukan tahapan desiminasi terbatas dihadapan para dosen, beberapa mahasiswa calon guru, dan guru. Tahapan desiminasi ini dilakukan untuk dapat digunakan secara luas oleh guru dan calon guru yang menerapkan pembelajaran secara daring, agar dapat mengelola kelas secara kondusif sehingga dapat meningkatkan disiplin siswa.

Pengelolaan kelas diperlukan langkah kreatif guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru yang kreatif merupakan guru yang mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kelas (Rahmadayani *et al.*, 2021). Selain itu guru dituntut profesional (Lailatussaadah, Hayati, & Ariska, 2019). Selain itu juga harus memiliki kesiapan melaksanakan pembelajaran dalam kondisi yang dinamis (Lailatussaadah, Hayati, & Yulia, 2019).

Langkah-langkah pengelolaan kelas diperlukan untuk menerapkan disiplin belajar peserta didik. Langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring dibuat dengan cara kesepakatan dengan siswa, agar menjadi sebuah *code of conduct* bagi siswa dengan harapan akan menumbuhkan dan meningkatkan sikap disiplin belajar. Sejatinya disiplin belajar merupakan suatu cara untuk mengajak anak untuk memahaminya dalam merancang peraturan untuk dirinya sendiri sehingga anak bisa dilatih untuk melakukan suatu pekerjaan dengan teliti dan bisa mematuhi peraturan yang ada (AS, 2017). Disiplin belajar harus diterapkan kepada peserta didik karena akan memengaruhi prestasi belajar dan hasil belajar (Leobisa & Namah, 2022; Suyanto & Suratman, 2015).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengembangan pengelolaan kelas secara daring yang dilakukan oleh peneliti melalui tahapan 4D telah melahirkan langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring meliputi peraturan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Hasil validasi

ahli menyatakan langkah tersebut sangat layak digunakan dengan memperoleh persentase sebesar 82, 63%. Selanjutnya pendidik memberikan respon positif terhadap desain langkah-langkah tersebut dengan persentase sebesar 96,29 dan respon peserta didik menunjukkan bahwa langkah ini efektif dilaksanakan dengan persentase sebesar 92,33. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa langkah pengelolaan kelas secara daring ini dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada SMA. Penelitian ini masih diimplementasikan dalam *group* kecil, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat diuji efektivitas dalam *group* yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman, L. (2019). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 12(2), 123–132. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>
- AS, H. (2017). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Bali, M. M. E. I., & Hasanah, F. (2022). Aksentuasi Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Moda Hybrid Learning di Era Pandemi Covid-19: Persepsi Pendidik. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4210–4219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2800>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Nurmaliza, Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Erfiati, E., & Lailatussaadah, L. (2022). The Roles of Educator in Disruptive Era. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.22373/cj.v6i1.11202>
- Evertson, C. M., Emmer, & T, E. (2011). *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar* (Edisi Delapan). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Falah, S., Idhofi, A., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. *Tadbiruna : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 51–57.
- Fattah, A. A., Wibawa, A. P., Akbar, M. I., & Herdianto, R. (2020). Pengembangan Modul Sositoteknologi Informatika Berbasis CDIO. *Belantika Pendidikan*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.47213/bp.v3i2.89>
- Hayati, S., & Lailatussaadah, L. (2016). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 169. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.593>
- Indari, I., La Fua, J., Raehang, R., Ilham, M., & Agus, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 92 Kendari. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.31332/dy.v2i2.3087>

- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, & Mutia, S. (2020). Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG dalam Jabatan (Daljab) pada Guru Perempuan di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41–50.
- Lailatussaadah, Hayati, S., & Yulia, H. (2019). Tahap Kesiapan Guru SMA dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bireuen. *Intelektualita*, 7(2), 121–131. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9931>
- Lailatussaadah, L., Hayati, S., & Ariska, C. N. (2019). Tahap Profesionalisme Guru Dual Jobs Jenjang Pendidikan Dasar di Kota Banda Aceh. *Journal Didaktika*, 8(2), 37–52.
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3301–3309. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2582>
- Liubana, A., & Puspasari, D. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan E-Learning dengan Google Classroom dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Brothers and Sisters House Kota Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(2), 417. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3599>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Mulyawati, Y., Sumardi, & Elvira, S. (2019). *P e d a g o n a l*. 3(1), 1–14.
- Mutia, S. (2016). Manajemen Kelas Islami pada MIN Lampisang Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Aktual*, 2(1).
- Nugraha, M., & Hidayat, W. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Nugroho, W. S. (2020). Permasalahan Kompleks Pembelajaran Daring Mulai Siswa Hingga Pengajar Temui Hambatan. *TribunJogja.com*. <https://jogja.tribunnews.com/2020/07/29/permasalahan-kompleks-pembelajaran-daring-mulai-siswa-hingga-pengajar-temui-hambatan>.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145–150.
- Prastiwi, A. T., & Wibowo, A. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V SDN 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2), 1–10.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Putri, N. R. (2018). Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 122–128. <https://doi.org/10.17977/um025v2i22018p122>
- Rachman, A., & Agustian, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui

- Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart. *Jurnal Perkotaan*, 8(2), 75–93. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v8i2.277>
- Rahmadayani, I., Lailatussaadah, L., & Dhin, C. N. (2021). Kreatifitas Guru Bersertifikasi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh (The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh) Ita. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 21(2), 151–161.
- Rambe, H., Naibaho, M. A., & Siregar, S. M. (2022). Tantangan Belajar Online pada SD Negeri 064037. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 414–420.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Slamet. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, H. (2009). Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa Di Sekolah Ditinjau dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 60–66.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Suyanto, U. Y., & Suratman, B. (2015). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMKN 1 Lamongan. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 3(3), 1–13.
- Taufik, T., & Warsono, H. (2020). Birokrasi Baru untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi dalam Pelayanan Publik di Era Covid-19. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 1–18. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/view/8182>
- Wasak, M. R. P., Manggoa, M. A., & Blegur, J. (2019). *Perilaku Indisipliner Peserta Didik dan Implikasinya dalam Proses Belajar-Mengajar*. 433–449. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pdbgx>
- Winata, R., Friantini, R. N., & Astuti, R. (2021). Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa pada Perkuliahan Daring. *JURNAL E-DuMath*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1343>